

BAB IV
PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN
DAN ANALISIS DATA

A. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan yang disusun mulai dari refleksi awal berupa menetapkan kondisi awal harus diidentifikasi dan dikelompokkan. seperti kemampuan menguasai materi servis bawah permainan bola voli, dengan memperhatikan metode, sikap dan perilaku dalam pembelajaran servis bawah bola voli. Peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan observasi awal dan tes awal untuk mengetahui kondisi awal terhadap pembelajaran untuk servis bawah. Adapun hasil tes awal sebagai berikut : Nilai tertinggi 75, nilai terendah 42, nilai rata-rata 60,63 dan simpangan baku 1,84 (lihat pada lampiran 9)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Test Awal

Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
>50	18	45%
55-59	5	12,5%
60-64	3	7,5%
65-69	7	17,5%
70-74	1	2,5%
75-79	6	15%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar pada interval 50-54 dengan prosentase 45% dan prosentase terkecil terdapat pada interval 70-74 dengan prosentase 2,5%. Hal ini berarti siswa belum paham sepenuhnya tentang servis bawah bola voli. Sementara, jika dilihat dari sudut pandang ketuntasan siswa dapat dilihat dan tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Prosentase Ketuntasan Siswa pada Tes Awal

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	13	32%
2	Tidak Tuntas	27	68%

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat ketuntasan terhadap pembelajaran untuk servis bawah masih dibawah 50 %. Selanjutnya setelah mengetahui hasil belajar siswa sejak awal, kemudian disusun perencanaan program berupa tindakan, observasi dan refleksi yang sudah diterapkan kepada siswa. Dengan langkah ini diharapkan menghasilkan penyusunan pembelajaran dan memperoleh perkembangan hasil belajar dari pembelajaran servis bawah bola voli yang lebih baik.

Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang telah dilakukan akan digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangan. Hal-hal yang muncul selanjutnya dianalisis untuk mengetahui hubungan penerapan strategi, pemberian materi, penerapan metode dan pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Selanjutnya apabila berbagai kesalahan dan penerapan program teridentifikasi dan diketahui dalam penerapan pembelajaran servis bawah bola voli, maka hasil identifikasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan tahap berikutnya.

Proses analisis tahapan dalam siklus penelitian ini, terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian tindakan yang dilakukan. Hal ini berarti setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntun tahapan siklus berikutnya secara terstruktur. Oleh sebab itu, bentuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penetapan kondisi awal, perencanaan program, tindakan, observasi dan refleksi digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada siklus berikutnya, dengan demikian segala kesalahan yang dianggap tidak sesuai dapat dihilangkan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan tindakan yang saling mendukung dan membantu penyusunan program pada siklus selanjutnya.

Secara komprehensif melalui metode tahapan siklus ini dapat di analisis ke dalam dua bagian yaitu dari siklus satu dan siklus dua. Melalui tes kemampuan awal ini bertujuan untuk mengetahui secara awal tingkat penguasaan teknik dasar kerapihan yang dapat dicapai siswa terutama untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan siswa dalam melakukan pembelajaran servis bawah bola voli yang diajarkan dalam metode mengajar latihan.

Hal ini merupakan syarat mutlak yang harus diketahui oleh peneliti dan kolaborator dalam menentukan kesepakatan tentang penetapan kemampuan dasar siswa sebelum diberi metode mengajar latihan.

Pada tahapan ini tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi bentuk, jenis dan proses pembelajaran servis bawah bola voli secara tepat. Hal ini dituntut kepada siswa agar yang bersangkutan dapat melakukan pembelajaran servis bawah bola voli secara baik, serta dapat diarahkan untuk menghayati gerakan sebagai dampak yang ingin dicapai untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran servis bawah bola voli yang berhubungan dengan pembentukan metode mengajar latihan.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Pada pelaksanaan siklus pertama ini tujuan yang diharapkan adalah : (1) siswa melakukan teknik ayunan tangan servis bawah bola voli secara benar; (2) arah pandangan pada saat servis bawah bola voli mengarah ke depan atas; (3) perkenaan bola dengan lengan sesuai dan tepat sehingga bola dapat naik secara parabola (4) adanya gerakan follow true setelah melakukan servis bawah bola voli.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Peneliti dan kolaborasi dimulai dengan meningkatkan kemampuan pembelajaran servis bawah bola voli. Hal ini dilakukan dengan memberi pengertian dalam mencapai hasil optimal berdasarkan lebih banyak pengulangan dan perbaikan dengan diskusi sesama siswa. Peneliti mengadakan pembinaan pembelajaran servis bawah pada siklus pertama ini dengan 2 (dua) kali pertemuan. Selama pembinaan peneliti tetap melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa di lapangan.

Tabel 5.1 Uraian Kegiatan Siklus 1

No	Pertemuan	Sasaran Belajar
1	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan konsep servis bawah bola voli • Melakukan gerakan servis bawah
2	Kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan gerakan servis bawah bola voli • Melakukan latihan berdasarkan perbaikan gerakan servis bawah

Pada pertemuan pertama siswa lebih diutamakan pada pengenalan dan pemahaman terhadap apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran servis bawah bola voli. Guru memberikan pengarahan tentang kontrak pembelajaran yang akan lebih banyak pada aplikasi dan memberitahukan ada sedikit perbedaan dalam pembelajaran kali ini. Pertemuan ini diadakan dilapangan voli untuk pembelajaran permainan bola voli dan siswa lebih banyak mendengar arahan guru tentang kontrak pembelajaran. Pada tahap

ini peneliti menjelaskan tahapan pembelajaran servis bawah bola voli melalui latihan-latihan yang harus dipelajari siswa, mulai dari, (1). Sikap Persiapan: a. teknik ayunan, b. pandangan, c. perkenaan dengan bola, d. gerakan follow true. (2) Sikap Perkenaan: a. pandangan, b. gerakan tangan, c. gerakan kaki, (3) Sikap Akhir: a. sikap kaki, b. sikap tangan, c. pandangan, d. follow true.

Tahapan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini adalah siswa melakukan servis bawah, dan sikap persiapan, sikap perkenaan, dengan hasil dapat melakukan servis bawah dengan baik. Untuk jelasnya dapat dilihat pada lembaran penilaian siklus pertama aktivitas siswa dalam melakukan servis bawah bola voli (lihat pada lampiran nomor 10).

c. Hasil Observasi I

Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran pada siklus I dengan 2 (dua) pertemuan memberikan hasil sebagai berikut:

1. Siswa masih banyak belum paham akan teknik ayunan servis bawah.
2. Siswa masih banyak melakukan kesalahan dari segi pandangan pada saat melakukan servis bawah bola voli.
3. Siswa masih melakukan kesalahan perkenaan tangan dengan bola saat melakukan servis bawah bola voli.
4. Masih banyak siswa yang tidak melakukan atau kesalahan gerakan follow true setelah melakukan servis bawah bola voli.

d. Analisis dan Refleksi

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan dibantu pengamatan dan saran dari kolaborator, hasil dari pembelajaran siklus I menunjukkan tidak tuntasnya siswa dalam skor akhir, setelah siswa melihat gerakan servis bawah bola voli dan mereka mencobanya sebanyak 3 kali kesempatan hanya 18 orang siswa yang telah memenuhi standar KKM dan sisanya sebanyak 22 siswa yang belum memenuhi standar KKM dalam melakukan servis bawah bola voli.

Dengan melihat hasil yang diperoleh oleh sebagian siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur yang belum mencapai standar KKM (70), maka penelitian ini akan dilanjutkan dengan penambahan latihan yang akan dilakukan pada siklus 2 nantinya, dengan dilakukan latihan sebanyak 5-8 kali diharapkan dapat mengubah pemikiran siswa sehingga pada saat praktek yang dilakukan servis bawah bola voli dapat memenuhi standar KKM.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II adalah tindak lanjut hasil dari analisis pelaksanaan siklus sebelumnya yang dianggap masih terdapat kekurangan. Pelaksanaannya mempunyai tujuan yang sama dengan siklus sebelumnya, yaitu siswa dapat menguasai teknik servis bawah bola voli yang meliputi teknik ayunan, pandangan, perkenaan dengan bola, gerakan follow true.

a. Perencanaan Tindakan II

Tujuan yang diharapkan: (1) siswa menguasai teknik ayunan servis bawah secara baik dan benar; (2) pandangan yang benar saat melakukan teknik servis bawah bola voli: (3) perkenaan bola terhadap lengan sehingga bola bisa naik secara parabola: (4) adanya gerakan follow true setelah perkenaan dengan bola voli .

b. Pelaksanaan tindakan II

Peneliti dan kolaborator memulai pembelajaran servis bawah pada siklus kedua ini, yang merupakan, siklus dan 2 (dua) pertemuan terakhir dan pembelajaran servis bawah bola voli. Pada siklus kedua ini dengan lebih mempertajam penguasaan servis bawah dan lebih mengarah pada teknik ayunan, pandangan, perkenaan, gerakan follow true. Siswa dituntut belajar mandiri untuk melakukan teknik servis bawah sesuai dengan persepsi.

Pada siklus 2 jumlah pertemuan adalah 2 kali pertemuan, uraian kegiatan pada siklus 2 sebagai berikut :

Tabet 6.1 Uraian Kegiatan Siklus 2

No	PERTEMUAN	SASARAN BELAJAR
1	Pertama	Pemantapan Konsep servis bawah bola voli Melakukan gerakan servis bawah bola voli
2	Kedua	Perbaiki teknik servis bawah bola voli berdasarkan evaluasi guru Melakukan latihan gerakan servis bawah bola voli secara berulang-ulang

Pada siklus 2 ini ada 2 kali pertemuan, setelah tindakan siklus 2 dilakukan kemudian peneliti melakukan diskusi dengan kolablator tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa dilapangan.

Pada siklus kedua peneliti menjelaskan tahapan pembelajaran servis bawah bola voli mulai dan, (1). Sikap Persiapan a. sikap pandangan, b.perkenaan dengan bola voli, c. sikap lengan, d. gerakan tangan. (2) Sikap Perkenaan : a. pandangan, b. gerakan kaki. c. gerakan kaki. (3) Sikap Akhir: a. sikap kaki, b. sikap tangan, c. pandangan

Kondisi pada pertemuan kedua, yaitu melakukan pengembangan teknik servis bawah dengan menggunakan metode mengajar latihan sebagai berikut siswa sudah dapat melakukan servis bawah bola voli dengan baik dan benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilembar penilaian siklus kedua aktivitas siswa dalam melakukan servis bawah bola voli(lihat pada lampiran 11).

c. Hasil Observasi II

Hasil observasi yang diperoleh selama berlangsungnya tindakan adalah sebagai berikut: (1) siswa sudah menguasai teknik ayunan servis bawah bola voli, (2) pandangan pada saat melakukan servis bawah bola voli sudah benar; (3) pada saat perkenaan bola dengan pergelangan tangan sudah tepat (4) adanya gerakan follow true yang dilakukan siswa setelah servis bawah bola voli.

d. Analisis dan Refleksi

Tujuan pembelajaran tahap ini adalah siswa mulai merasakan metode mengajar latihan yang diterapkan sebagai upaya peningkatan kemampuan hasil belajar servis bawah. Siswa mulai dapat memahami konsep pembelajaran servis bawah. Selain dengan adanya perubahan metode, peningkatan kemampuan anak juga dihasilkan dan adanya penambahan bola voli. Ada hal menarik bagi penulis yaitu beberapa siswa yang sudah menguasai gerakan servis bawah sering membantu temannya yang belum menguasai gerakan. Peneliti dan kolaborator berhasil menemukan cara terbaik untuk kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran servis bawah bola voli melalui metode mengajar latihan.

Kondisi siswa pada saat melakukan pembelajaran servis bawah pada tes akhir setelah 2 siklus atau setelah pertemuan keempat sebanyak 87,5% berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal telah memahami konsep dan dapat melakukan gerakan servis bawah dengan baik, sehingga tidak dilaksanakan siklus selanjutnya, dan diberikan evaluasi serta masukan pada siswa untuk rajin lagi berlatih untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga dapat berprestasi terutama pada permainan bola voli.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Setelah mengikuti proses pembelajaran servis bawah bola voli melalui metode mengajar latihan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut nilai tertinggi 80, nilai terendah 44, nilai rata-rata 65 dan simpangan baku 1,74(lihat pada lampiran 13), adanya peningkatan prosentase pada siklus I ini. Dimana jumlah kelulusan anak meningkat dari tes sebelumnya.

Tabel 7.1 Distribusi Frekuensi Nilal Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
>50	7	17,5%
55-59	9	22,5%
60-64	4	10%
65-69	10	25%
70-74	4	10%
75<	6	15%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 55-59 dengan prosentase 22,5% dan prosentase terkecil terdapat pada interval 60-64 dan diatas 70-74 dengan prosentase 10%. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang paham tentang servis bawah bola voli pada siklus I ini.

Dengan demikian jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 7.2 Prosentase Ketuntasan Siswa pada Tes Siklus I

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	18	45%
2	Tidak Tuntas	22	55%

2. Hasil Penilaian Siklus 2

Setelah mengikuti proses pembelajaran servis bawah bola voli dengan metode mengajar latihan. maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : nilai tertinggi 83, nilai terendah 61, nilai rata-rata 75,28 dan simpangan baku 0,91(lihat pada lampiran 14), peningkatan yang sudah memenuhi standar kelulusan dengan 35 orang siswa yang lulus dari 40 siswa,serta sudah dapat dikatakan berhasil karena kelulusan melebihi dari 80% dari standar yang ditetapkan.

Tabel 8.1 Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
55-59	3	7,5%
60-64	2	5%
65-69	9	22,5%
70-74	11	27,5%
75-79	14	35%
80-84	1	2,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 75-79 dengan prosentase 35% dan prosentase terkecil terdapat pada interval 80-85 dengan prosentase 2,5%. Siswa sudah sepenuhnya memahami servis bawah bola voli dapat dilihat prosentase ketuntasan anak yang telah memenuhi standar ketuntasan siswa.

Dengan demikian jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 8.2 Prosentase Ketuntasan Siswa pada Tes Siklus II

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	35	87,5%
2	Tidak Tuntas	5	12,5%

Pada kondisi awal ketika dilakukan tes awal untuk mengetahui kondisi siswa sebelum menggunakan metode mengajar latihan, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 35%, Kemudian prosentase siswa yang mencapai ketuntasan setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 mencapai 45%. Hasil tersebut kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan servis bawah bola voli dengan menggunakan metode mengajar latihan. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 maka diperoleh prosentase siswa yang rncapai ketuntasan sebesar 87.5%. Dengan demikian terjadi peningkatan dalam pembelajaran servis bawah bola voli melalui metode mengajar latihan.

3. Pengamatan Kolaborator

Kemajuan siswa yang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani materi pembelajaran servis bawah bola voli, peneliti dan kolaborator telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian. bagaimana metode mengajar latihan mampu meningkatkan kemampuan belajar.

Hasil ujian akhir atau tes akhir menunjukkan sebagian besar siswa sudah memiliki konsep tentang pembelajaran servis bawah dan juga telah membangkitkan rasa percaya dirinya. serta mampu belajar secara mandiri, memiliki motivasi tinggi untuk maju, menjadi komunitas belajar dengan saling membantu dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan gerak, serta mampu menilai tingkat kemajuannya sendiri. Perlu diketahui bahwa standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani kriteria ketuntasan minimalnya (KKM) adalah 70. Jadi apabila menurut data yang ada maka untuk pembelajaran dengan materi servis bawah bola voli adalah 87,5% telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal.

Menurut peneliti dan kolaborator, penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahannya sudah terjawab melalui penelitian kaji tindak.

Setelah selesai pengajaran pada siklus kedua ini, para kolaborator mengutarakan hasil pengamatan mereka pada peneliti, kemudian peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi untuk membicarakan program aksi yang

akan diberikan selanjutnya, agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan kearah yang lebih baik. Karena hasil dari penelitian ini sepenuhnya dicocokkan terlebih dahulu dengan masukan dari pengamatan kolaborator dan pendataan dari peneliti sendiri.

Untuk mendapatkan hasil yang signifikan,rapi,dan sesuai dengan penelitian ini maka hasil dari data yang didapat harus betul-betul valid sesuai dengan instrumen yang kita buat sehingga hasilnya benar-benar sesuai dengan kenyataan yang kita teliti dan tidak melenceng dari yang sudah dilakukan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, dimana masalah prosedur penelusuran pembelajaran peningkatan kemampuan sistem dalam pembelajaran servis bawah melalui metode mengajar latihan

Dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran servis bawah bola voli dengan pendekatan metode mengajar latihan dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur. Serta memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembelajaran servis bawah bola voli, dimana dapat dilihat prosentase ketuntasan yang mencapai KKM, dan peningkatan yang signifikan dimulai dari tes awal sekitar 32% lalu pada siklus I menjadi 45% dan meningkat pada siklus II 87,5 telah memenuhi standar kelulusan (KKM).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan jasmani hendaknya tidak terpaku kepada salah satu metode. Pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

- b. Penelitian ini memberikan pengalaman pada siswa dalam memacu perkembangan pembelajaran servis bawah bola voli dalam psikomotorik, kognitif dan afektif.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan bagi guru pendidikan jasmani untuk memperbaiki dan membenarkan metode mengajar latihan dalam proses belajar mengajar.
- d. Metode mengajar latihan yang diberikan ini diharapkan harus sesuai dengan karakteristik, kelompok dan perkembangan gerak siswa, Sehingga mencapai keberhasilan yang lebih optimal dan mampu menerapkan pada penampilan.
- e. Pemberian metode mengajar latihan diharapkan menjadikan siswa berpikir lebih kreatif dan berani dalam mengeksplorasikan gerakan yang menurutnya benar dan tepat.
- f. Dan beberapa kesalahan yang dilakukan siswa terdapat suatu pemecahan masalah dan kesalahan yang ada dan diharapkan untuk para guru pendidikan jasmani dapat lebih memperhatikan kesalahan dalam setiap pembelajaran. antara lain: memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar dapat melakukan gerakan servis bawah dengan maksimal, diberikan latihan untuk kekuatan, ketepatan dan koordinasi agar dapat melakukan gerakan servis bawah bola voli dengan baik dan benar serta bola masuk ke dalam lapangan lawan.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun dengan segala upaya untuk menjaga keaslian, kemurnian penelitian yang dilakukan namun masih saja ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian antara lain

1. Lapangan yang kurang standar pada saat penelitian berlangsung
2. Siswa dalam mengikuti pembelajaran servis bawah bola voli masih ada yang kurang serius dalam melakukannya.
3. Faktor kehadiran siswa dalam setiap pelaksanaan penelitian masih ada yang terlambat dan bahkan ada yang tidak hadir baik karena sakit maupun izin keperluan keluarga.
4. Aktifitas siswa di luar penelitian yang tidak terkontrol oleh peneliti.